

## **PERAN PROMOSI KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN SKRINING KESEHATAN DI KEL. HARAPAN BARU, SAMARINDA**

Bernadetha<sup>1</sup>, Eka Putri Rahayu<sup>2✉</sup>, Emelia Tonapa<sup>3</sup>

Corresponding author: [work.ekaputri@yahoo.com](mailto:work.ekaputri@yahoo.com)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 07-05-2023, Revised: 25-10-2023, Accepted: 03-11-2023, Available Online: 15-11-2023

### **Abstrak**

Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut, maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Penyebab kematian di Indonesia sebanyak 66% adalah penyakit tidak menular. Angka ini terdiri dari penyakit kardiovaskuler, penyakit kanker, diabetes mellitus, hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya. Tingkat kesadaran akan kesehatan di Indonesia masih rendah dimana jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita Hipertensi dan diabetes mellitus dan yang tidak minum obat dengan patuh kemungkinan lebih besar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dengan media leaflet dan poster untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre- test terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen kuesioner, kemudian diberikan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Pada akhir sesi kegiatan dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian post-test kuesioner. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu tingkat pengetahuan sasaran tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi sebanyak 46 orang berada pada kategori baik (53%) meningkat menjadi 77 orang berada pada kategori baik (86%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan  $p$  value 0,000 yang berarti  $\alpha < 0,005$ . Kesimpulannya edukasi mengenai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Skrining Kesehatan, Pendidikan Kesehatan, Hipertensi, Diabetes Mellitus

## **THE ROLE OF HEALTH PROMOTION ON IMPLEMENTING HEALTH SCREENING IN HARAPAN BARU VILLAGE, SAMARINDA**

### **Abstract**

Health promotion is inseparable from activities or efforts to convey health messages to communities, groups or individuals. With this message, it is hoped that community, group or individual can gain knowledge about better health. The cause of health in Indonesia as much as 66% are non-communicable diseases. This figure consists cardiovascular disease, cancer, diabetes mellitus, hypertension and other non-communicable diseases. The level of health awareness in Indonesia is still low where the number of patients who are not aware that they suffer from hypertension and diabetes mellitus and are not taking medication is more likely to be. This community service activity aims to provide health education through counseling using leaflets and posters to increase public knowledge of non-communicable diseases, especially hypertension and diabetes mellitus. The method of implementing the activity begins with giving a pre-test first using a questionnaire instrument, then education about hypertension and diabetes mellitus. At the end of activity session, a question and answer discussion and filling-out a post test questionnaire. The results of this implementation were that knowledge in good category was 46 people (53%) before intervention increased to 77 people (86%). The results of the Wilcoxon test obtained  $p$  value 0,000 which means  $\alpha < 0,005$ . In conclusion, health education about hypertension and diabetes mellitus can increased knowledge about non-communicable disease

**Keywords:** Health Promotion, Screening, Health Education, Hypertension, Diabetes Mellitus

## Pendahuluan

Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut, maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2014.)

Menurut Leavell dan Clark (1965) dalam penjelasannya tentang *promotion of health* menyatakan bahwa peningkatan kesehatan juga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu dan masyarakat. Lawrence Green (1973) mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai proses berdimensi intelektual, psikologis dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan meningkatkan kemampuan orang membuat keputusan yang baik mengenai kesejahteraan pribadi, keluarga dan masyarakatnya (Hartono, 2010)

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya kesehatan yang dikenal juga dengan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan pada upaya meningkatkan perilaku hidup sehat dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan dan memberi informasi. Pendidikan kesehatan juga sebagai upaya agar perilaku individu, kelompok dan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Astuti *et al*, 2022)

Promosi kesehatan mencakup aspek perilaku, yaitu upaya untuk memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Disamping itu, promosi kesehatan juga mencakup berbagai aspek khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan atau suasana yang mempengaruhi perkembangan perilaku yang berkaitan dengan aspek sosial budaya, pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan (Ali, 2010)

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 diantara 4. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Tingkat kesadaran akan kesehatan di Indonesia masih rendah dimana jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita Hipertensi dan yang tidak minum obat dengan

patuh kemungkinan lebih besar. Perubahan tersebut disebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan serta pengaruh sosial ekonomi di masyarakat yang berdampak pada budaya dan gaya hidup di masyarakat (Candra *et al*, 2018).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis (menahun) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kementerian Kesehatan, 2020). *International Diabetes Federation* (IDF) mengungkapkan bahwa di tahun 2021 sebanyak 536 juta orang di berbagai belahan dunia berusia antara 20-79 tahun mengidap diabetes. Selain itu, diabetes bertanggungjawab atas 6.7 juta kematian secara global pada tahun 2021 dimana terdapat 1 kasus kematian setiap 5 detiknya (IDF, 2021)

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan Riskesdas 2013. berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun Diabetes Mellitus pada Riskesdas 2018 diketahui angka prevalensi DM adalah sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk  $\geq 15$  tahun pada hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya Diabetes Mellitus dan Hipertensi merupakan dua jenis penyakit yang masuk ke dalam jumlah kasus 10 penyakit yang terbanyak di kota Samarinda pada tahun 2019 dengan masing masing 52.240 kasus hipertensi dan 18.372 kasus diabetes mellitus (BPS Kota Samarinda, 2020)

Dalam memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan. Adapun dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan. Media yang biasa digunakan dalam skrining kesehatan ini adalah media *leaflet*, dan media poster (Putri, Semiati & Linosefa, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dibuat perencanaan kegiatan untuk mengadakan Pengabdian Masyarakat terkait peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) terutama Hipertensi dan Diabetes Mellitus melalui peran promosi kesehatan dalam pelaksanaan skrining kesehatan di kelurahan Harapan Baru Kota Samarinda Tahun 2022

### **Metode Pelaksanaan**

Sasaran kegiatan ini adalah warga yang bertempat tinggal di Perumahan Grand Taman Sari, Kel. Harapan Baru Kota Samarinda sejumlah 87 orang. Kegiatan ini bermitra dengan Puskesmas Harapan Baru, RSUD Inche Abdoel Moeis dan antarprofesi yaitu tim dosen keperawatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 4 tahapan. Adapun tahap pertama yaitu persiapan, dimana pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya pembuatan materi presentasi berupa slide ppt dan pembuatan media

berupa leaflet dan poster. Tahap kedua yaitu koordinasi, dimana pada tahap ini melakukan koordinasi antara tim, mitra dan ketua RT setempat. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan, dimana pada tahap ini diawali dengan registrasi, pemeriksaan skrining kesehatan, konsultasi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Tahap keempat yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini dilakukan pengisian pre-test post-test pada masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang diberikan mengenai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan interprofesi, dimana melibatkan lebih dari 1 profesi. Kegiatan ini merupakan gabungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen keperawatan yang melaksanakan kegiatan skrining kesehatan meliputi pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan, IMT, lingkar tubuh, lemak tubuh, dan lainnya), pemeriksaan klinis (gula darah, kolesterol, asam urat) dan konsultasi hasil pemeriksaan (oleh dokter). Adapun tim dosen promosi kesehatan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan mengenai penyakit tidak menular).

Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kuesioner pre-test dan post-test yang berisikan pertanyaan untuk menilai pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus dan hipertensi. Analisis yang digunakan berupa uji Wilcoxon.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan skrining kesehatan

Kegiatan ini dilakukan pada satu hari dimulai pada pukul 08.00 WITA hingga pukul 13.00 WITA. Kegiatan diawali dengan mengisi lembar pemeriksaan, kemudian dilakukan pengukuran antropometri meliputi penimbangan tinggi badan, berat badan, lingkar pinggul, massa lemak dan massa otot. Setelah itu, pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan pemeriksaan klinis yaitu pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Hasil yang didapatkan pada pemeriksaan kesehatan kemudian dikonsulkan dengan dokter. Dokter akan menjelaskan mengenai hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan dan jika dirasa perlu, maka akan diberikan resep obat. Kemudian dilakukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Selain itu, juga dilakukan pembagian leaflet kepada masyarakat dan penempelan poster.

### 2. Informasi pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan

Pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dilakukan secara persuasif. Adapun informasi yang diberikan untuk penyakit hipertensi, yaitu:

**C** : Cek Kesehatan secara rutin

**E** :Enyahkan asap rokok

**R** :Rajin aktivitas fisik

**D** :Diet seimbang

**I** :Istirahat cukup

**K** :Kelola Stres

Adapun informasi yang diberikan untuk penyakit diabetes mellitus, yaitu:

- a. Rutin beraktifitas fisik 30 menit setiap hari
- b. Kelola stres
- c. Hindari penggunaan tembakau
- d. Tes glukosa darah dengan teratur
- e. Makan makanan sehat, kurangi asupan gula, garam dan lemak jenuh
- f. Mempertahankan berat badan ideal

Penyuluhan dilakukan kepada warga yang datang untuk melakukan skrining kesehatan agar tercipta kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyakit tidak menular.

Pada kegiatan pendidikan kesehatan didapatkan data mengenai karakteristik warga perumahan Grand Taman Sari kel. Harapan Baru . Masyarakat memiliki usia variatif. Sebagian besar warga berusia 45-55 tahun (43%).

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Masyarakat di Perumahan Grand Taman Sari Kel. Harapan Baru**

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)	1	1
25-35	6	7
36-45	12	13
45-55	37	43
56-65	31	36
Jumlah	87	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	37
Perempuan	55	63
Jumlah	87	100

Setelah materi penyakit tidak menular (hipertensi dan diabetes mellitus) diberikan, masyarakat diberikan lembar post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman mengenai

pemberian edukasi tersebut. Hasil dari nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mempunyai rata rata 86% kemudian meningkat menjadi 100%. Jika pengetahuan dikategorikan, maka hasilnya disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Pre Test Post Test Masyarakat di Perumahan Grand Taman Sari Kel. Harapan Baru**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	46	53	77	86
Sedang	28	32	10	14
Kurang	13	15	0	0
Jumlah	87	100	87	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sasaran sebelum diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori baik (53%) dan tingkat pengetahuan sasaran sesudah diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori baik (86%).

**Tabel 3. Hasil Uji Beda (Wilcoxon) Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi**

Tingkat Pengetahuan	N	$\rho$ value	Pernyataan
Pre Test	87	0,000	Ada perbedaan
Post Test	87		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan  $\rho$  value 0,000 yang berarti  $\alpha < 0,005$ , kesimpulannya edukasi mengenai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular.



**Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan**



**Gambar 2. pembagian Leaflet**



**Gambar 3. Foto Bersama**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan sasaran tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi sebanyak 46

orang berada pada kategori baik (53%) meningkat menjadi 77 orang berada pada kategori baik (86%).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan bahwa penerapan perawatan diri melalui edukasi kesehatan dapat mengurangi tekanan darah di kalangan lansia Afrika-Amerika bagi wanita yang hidup dengan hipertensi, dengan manfaat yang signifikan bagi keluarga mereka dan masyarakat (Wright *et al*, 2022) .

Pendidikan kesehatan bukan sekadar proses perubahan bentuk perilaku yang dinamis dengan informasi yang diberikan oleh orang lain, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Astuti *et al*, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India bahwa pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik, khususnya yang berkaitan dengan modifikasi gaya hidup dan pengelolaan pola makan yang dapat memperlambat perkembangan diabetes dan mencegah komplikasi lanjutan (Singh *et al*, 2018).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Yordania bahwa pendidikan mengenai topik spesifik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa

tentang perilaku meningkatkan kesehatan sehingga mencegah penyakit tidak menular kronis (Almomani *et al*, 2020).

### Kesimpulan dan Saran

Tingkat pengetahuan sasaran tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi sebanyak 46 orang berada pada kategori baik (53%) meningkat menjadi 77 orang berada pada kategori baik (86%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan  $p$  value 0,000 yang berarti  $\alpha < 0,005$ , kesimpulannya edukasi mengenai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan sebagai langkah preventif promotif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan lintas sektor yang telah diinisiasi dalam kegiatan ini bisa dijadikan langkah awal dalam kegiatan interprofesi untuk kegiatan yang akan datang.

### Daftar Pustaka

Ali, Z. (2010). Dasar Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. CV. Trans Info Media

Almomani, M. H., Rababa, M., Alzoubi, F., Alnuaimi, K., Alnatour, A., & Ali, R. A. (2020). Effects Of A Health Education Intervention On Knowledge And Attitudes Towards Chronic Non-Communicable Diseases Among Undergraduate Students In Jordan. *Nursing Open*, 8(1), 333-342. <https://doi.org/10.1002/nop2.634>

Astuti, A., Caressa, D. A., Hazanah, S., Rusli, M., Nursiah, A., Simanjuntak, R. R., ... & Nayoan, C. R. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Global Eksekutif Teknologi.

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2020). Kota Samarinda dalam Angka. BPS Kota Samarinda, Samarinda.

Candra, S.W., Suryani, I., Nugraheni, T.L., Jamil, M.D. (2018). Perbedaan Pemberian Buklet Hipertensi

dan Pendampingan Keluarga Pada Perubahan Asupan Makan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hartono, Bambang. (2010). Promosi Kesehatan Di Puskesmas & Rumah Sakit. Rineka Cipta

International Diabetes Federation, (2021). *Global Diabetes Data Report 2000-2045*. [diabetesatlas.org](http://diabetesatlas.org). Available at: <https://diabetesatlas.org/data/en/world/> [Diakses 29 Mei 2022 pada pukul 19.00 WITA].

Kementerian Kesehatan RI, (2019). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Hipertensi Si Pembunuh Senyap. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>

Kementerian Kesehatan RI, (2020). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus. P2PTM Kementerian Kesehatan RI, p.2

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta

Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2020). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343-351. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.85>

Singh Chawla, S. P., Kaur, S., Bharti, A., Garg, R., Kaur, M., Soin, D., Ghosh, A., & Pal, R. (2018). Impact of health education on knowledge, attitude, practices and glycemic control in type 2 diabetes mellitus. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(1), 261-268. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_228\\_18](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_228_18)

Wawan, A dan M, Dewi. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika

Wright, K. D., Jones, L. M., Adams, I. R., Moss, K. O., Harmon-Still, C., Nguyen, C. M., ... & Klatt, M. D. (2022). Co-created health education intervention among older African American women living with hypertension. *EXPLORE*, 18(2), 234-239. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2021.02.004>